

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan referensi penulis serta pembandingan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Penelitian terdahulu dapat memberikan petunjuk yang dapat membantu penulis dalam menemukan inspirasi selama dilaksanakannya penelitian. Adapun beberapa penelitian yang menjadi tinjauan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Andi Amelia (Amelia, 2022), mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Bosowa. Penelitian ini berjudul Dampak Penempatan Sistem Pertahanan Rudal Terminal High Altitude Defense (THAAD) Terhadap Perkembangan Budaya Korea Selatan di China. Dalam penjelasannya skripsi yang disebutkan memiliki fokus penelitian terhadap dampak awal terjadinya penempatan sistem pertahanan rudal oleh Amerika Serikat dan Korea Selatan sehingga berpengaruh pada globalisasi perkembangan produk di China. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yakni upaya sebuah perusahaan multinasional Korea Selatan yang memiliki dampak yang cukup besar setelah terjadinya kebijakan THAAD.

2. Skripsi oleh Regita Cahyani Sipayo (Sipayo,2020), mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Bosowa. Penelitian ini berjudul Strategi SM Entertainment Dalam Mengembangkan New Culture Technology di Pasar China. Adapun terkait fokus penelitiannya, peneliti menjabarkan strategi SM Entertainment

melalui boygrup *Neo Culture Technology* untuk berkembang di pasar China dengan penelitian yang mengarah pada bisnis internasional. Tidak hanya itu, pada penelitian ini juga memiliki fokus satu ini salah satu produk SM Entertainment yang dikembangkan yakni berupa *New Culture Technology*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang ditulis yakni peneliti berfokus pada perusahaan SM Entertainment dalam upayanya untuk memasuki kembali industri musik di Tiongkok dari 2018 hingga 2021. Selain itu, penulis juga berfokus terhadap kejasama B2B dengan perusahaan di Tiongkok yakni TME sebagai salah satu wadah platform pemasarannya dalam industri musik.

3. Skripsi oleh Sofiana Nurul Hidayati (Hidayati,2022), mahasiswa Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini berjudul Strategi SM Entertainment Dalam Menghadapi Isu *Terminal High Altitude* (THAAD) di China Melalui Analisa Global Entertainment Media. Adapun terkait fokus penelitiannya, peneliti menjabarkan strategi SM Entertainment ditengah isu THAAD dalam sudut pandang Media. Dalam

penelitiannya, penulis menyebutkan berbagai strategi perusahaan SM Entertainment melalui media massa sebagai salah satu bentuk upaya perkembangannya. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yakni peneliti lebih berfokus dalam sudut bisnis internasional melalui kerjasamanya melalui B2B dengan perusahaan industri musik di Tiongkok.

2.2 Kerangka Teori

Dalam pengerjaan penelitian ini, para penulis menggunakan teori dan konsep yang relevan untuk menghubungkan fakta-fakta dan relevansi sumber penelitian guna menghasilkan analisis yang menjawab pertanyaan penelitian nantinya. Yang mana teori dan konsep tersebut akan digunakan untuk menganalisis suatu isu atau permasalahan yang ada di proposal penelitian ini. Untuk melihat suatu peristiwa yang terjadi diperlukan sebuah teori dan konsep untuk menganalisa, sesuai dengan latar belakang dan permasalahan pokok yang telah dipaparkan, berikut ini merupakan teori dan konsep yang digunakan.

Neoliberalisme merupakan teori Hubungan Internasional turunan pemikiran Liberalisme. Teori neoliberalisme berkembang dengan prinsip bahwa negara bukanlah satu-satunya aktor dalam hubungan internasional serta menyampaikan bahwa pentingnya aktor non negara serta pentingnya berbagai institusi internasional sebagai bentuk

dukungan negara untuk bekerja sama.¹⁶ Lahirnya perspektif neoliberalisme berawal dari teori Liberalisme Klasik oleh John Locke pada tahun 1600 hingga 1700-an.

Pada teori liberalisme klasik terkenal dengan penjelasannya yang memiliki pandangan positif mengenai sifat dasar manusia. Kaum Liberalisme Klasik beranggapan bahwa individu selalu memprioritaskan kepentingannya sendiri dan melakukan persaingan. Adanya sifat individu tersebut menyebabkan kaum liberal mempercayai bahwa individu-individu mempunyai berbagai kepentingan sehingga individu tersebut tergabung dalam aksi sosial yang kolaboratif serta kooperatif baik dalam negeri hingga internasional dengan menghasilkan manfaat bagi setiap manusia di dalam maupun luar negeri.¹⁷

Teori Liberalisme menjadi dominan setelah pecahnya Perang Dunia I tahun 1914-1918. Adanya anggapan kegagalan menyebabkan Realisme yang kemudian kembali menjadi perspektif yang dominan. Meskipun demikian, Liberalisme tetap muncul pada tempatnya. Bahkan lebih dari hal-hal tersebut, Liberalisme mengalami perkembangan dengan 4 turunan yakni Liberalisme Interdependensi, Liberalisme Sosiologis, Liberalisme Republikan, dan Liberalisme

¹⁶ Vinsensio Dugis, 2016, Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik, Surabaya: CSGS, hal 111.

¹⁷ Jackson & Sorensen, 2015, Teori Hubungan Internasional Terjemahan Dadan Suryadipura, Hal. 141

Institusional. Keempat turunan tersebut kemudian disebut dengan pemikiran Neoliberalisme.

Pada awalnya negara memang termasuk aktor utama dalam hubungan internasional, namun terdapat aktor-aktor lainnya yang juga memberikan pengaruh. Perspektif ini menjelaskan bahwa terdapat berbagai kemungkinan lainnya untuk mencapai kerjasama dibawah sistem internasional yang anarki. Neoliberalisme tidak hanya dipahami sebagai kelahiran kembali pasar bebas melainkan termasuk sebuah proyek konstruktivis sehingga neoliberal melibatkan proses produksi, pengaturan, dan penyerahan suatu identitas atau norma tertentu dengan melibatkan banyak aktor.¹⁸

Aktor non negara juga memiliki pengaruh penting, neoliberalisme menjelaskan bahwa kerjasama dan institusi memiliki peranan dalam upaya menghasilkan stabilitas serta perdamaian internasional. Robert Keohane dan Joseph Nye mengemukakan bahwa sebuah kondisi internasional yang saling berkegantungan merupakan sebuah kondisi politik global dengan semua aktor negara serta non negara akan saling terhubung satu sama lainnya.¹⁹ Oleh karena itu, maka kerjasama dapat dilakukan dengan dasar kepentingan.²⁰

¹⁸ Lee Hye-Kyung dan Ziyu Zhang, 2021, "The Korean Wave as a source of implicit cultural policy: Making of a neoliberal subjectifying in a korean style", *International Journal of Culture Studies* 24(3):521-537

¹⁹ Keohane O. Robert & Joseph S. Nye. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Boston: Little, Brown and Company

²⁰ Vinsensio Dugis, 2016, *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*, Surabaya: CSGS, Hal. 116-117.

Neoliberalisme dikenal dengan adanya *Multinational Corporation* (MNC) sebagai aktor baru. Pada bagian ini MNC memiliki jumlah aset kekayaan yang lebih besar daripada negara-negara kecil lainnya di dunia. Perusahaan Multinasional saat ini mulai menjadi pusat kekuatan baru dalam aktivitas perekonomian global. Adanya upaya dalam mengepakkan sayap di negara lain, terdapat inovasi pada produk maupun manajemen dan strategi yang kuat sehingga menjadikan perusahaan multinasional sebagai aktor dalam hubungan internasional.

Adapun penjelasan Alfred Chandler dan Bruce Mazlich dalam artikelnya yang berjudul "*Multinational Corporation and The New Global History*" yakni:

*"One of the simplest definitions is that MNCs are firms that control income-generating assets more than one country at a time. A more complicated definition would add that an MNC has productive facilities in several countries on at least two continents with employees stationed worldwide and financial investment scattered across the globe."*²¹

Selain itu, neoliberalisme menjadi teori dengan kebijakan ekonomi politik yang mengalihkan kendali dari Pemerintah kepada sektor swasta seperti *Korean Wave*.²² Sehingga menyebabkan definisi tersebut relevan dalam penelitian yang akan ditulis oleh penulis yang

²¹ Alfred Chandler dan Bruce Mazlich, *Multinational Corporation and The New Global History*, 2005

²² Dag Eirar Thorsen and Amund Lie, 2006 "What is Neoliberalism", University of Oslo, Department of Political Science, manuscript page: 1-21.

membahas terkait bisnis internasional terlebih dalam perusahaan multinasional.

Dua komponen negara dan pasar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah perkembangannya. Hal tersebut didukung oleh adanya negara yang merupakan representasi daripada politik serta pasar yang menjadi representasi dari ekonomi. Dengan adanya kajian ekonomi politik internasional, terdapat penjelasan bahwa adanya pertentangan antara meningkatkan interdependensi dari ekonomi internasional dengan keinginan sebuah negara untuk mengatur ketergantungan ekonomi dan otonomi politiknya disaat yang bersamaan.

Ekonomi politik internasional sejatinya mempelajari atas bagaimana pertarungan politik yang muncul pada sebuah negara baik negara kuat dan juga negara lemah dalam percaturan bursa ekonomi global membentuk evolusi ekonomi global.²³ Seperti dalam penelitian ini dimana pengaruh THAAD oleh Korea Selatan dan Amerika Serikat memberikan dampak terhadap Tiongkok dalam kegiatan negaranya. Hal ini menjadikan negara Tiongkok mengeluarkan sebuah kebijakan yang berimbang pada perekonomian negara Korea Selatan yang menjadi negara dengan kegiatan ekspor maupun impor dengan angka terbanyak kepada negara Tiongkok.

²³ Thomas Oatley, 2006. International Political-Economy Interest and Institution in the Global Economy page:33, Second Edition. New York, Longman Pearson.

Adapun fokus utama dalam ekonomi politik internasional yakni bagaimana sebuah dinamika pertarungan politik yang terjadi antara antara negara yang kuat dan lemah membentuk sebuah serangkaian kebijakan ekonomi yang dianut oleh negara terkait. Untuk mengetahui upaya perkembangan dalam ekonomi global, dibutuhkan sebuah teori-teori ekonomi, mengetahui pola interaksi antara pemerintah, kebijakan domestik dari setiap negaranya hingga mengenal sebuah institusi organisasi politik internasional.

Secara umum, oatley membagikan bidang kajian dalam ekonomi politik internasional kedalam empat isu utama yakni: pertama, sistem perdagangan internasional; kedua, sistem moneter internasional; ketiga, perusahaan multinasional (MNCs); dan keempat, pembangunan ekonomi. Diantara keempat yang telah disebutkan sebelumnya tentu memiliki keterkaitan hingga permasalahan-permasalahan yang muncul dalam berbagai bidang.

Tentunya dalam penelitian ini berkaitan pada poin ketiga dimana sebuah perusahaan multinasional sebuah negara memiliki keterkaitan atas tantangan ekonomi yang dialami oleh negara yang berkaitan sehingga memerlukan perspektif bisnis internasional sebagai alat pendukung bagaimana perusahaan multinasional dapat memengaruhi kegiatan perekonomian hingga politik internasional.

2.2.1 Perspektif Bisnis Internasional

Bisnis Internasional merupakan bisnis yang dihasilkan dari bisnis dalam negeri maupun domestik. Disebutkan bahwa bisnis yang aktif beroperasi dipasar internasional merupakan bisnis yang melakukan tahapan awal pada dalam negeri kemudian melakukan ekspor ke berbagai negara. Banyaknya operasi yang berkembang, permintaan produk yang tinggi memberikan keuntungan terhadap mereka serta dapat membangun anak perusahaan kembali di berbagai negara.

Pembahasan mengenai bisnis internasional tidak semata-mata hanya membahas ekonomi suatu negara, melainkan juga politik suatu negara. Adapun disiplin ilmu yang memiliki ambisi untuk membahas politik dalam bisnis internasional yakni Hubungan Internasional.²⁴ Ahli Hubungan Internasional telah menghubungkan dengan bisnis internasional seperti Stephen Krasne, Robert Keohane, Robert Glipin, John G. Ruggi telah menyebutkan dalam analisisnya bahwa transaksi yang dilakukan antar negara dapat berjalan dengan baik dengan adanya non diskriminasi.

Masuknya suatu perusahaan kedalam pasar internasional tidak hanya karena terbatasnya pasar lokal maupun domestik, melainkan oleh globalisasi yang mempengaruhi adanya persaingan asing. Terdapat beberapa faktor yang mendorong suatu perusahaan dalam

²⁴ Bob Sugeng Hadiwinata, 2002 Politik bisnis Internasional, Penerbit Kanisius, Yogyakarta. Hlm 163-166.

menghadapi bisnis internasional pada masa globalisasi ini yakni perkembangan teknologi, perkembangan persaingan, dan perkembangan pasar.²⁵ Dengan adanya persaingan yang ini menjadikan alasan perusahaan perlu mengetahui strategi dalam pasar internasional untuk mempertahankan serta dapat menjadi lebih unggul dalam upaya menghindari persaingan dalam bisnis internasional.

Di era yang lebih modern saat ini, peran bisnis internasional menjadi salah satu hal penting baik ekonomi mikro dan ekonomi makro. Berdasarkan penilaian pendapatan perusahaan, apabila ditinjau melalui ekonomi makro jelas terdapat sebuah kepentingan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya seperti mengekspor produk ke berbagai negara dengan tujuan mengembangkan pasarnya di wilayah lain. Selain sebagai meminimalisir anggaran, perusahaan tentu memiliki tujuan untuk mempertahankan keunggulan yang telah dibangun secara kompetitif.²⁶

Pada rumusan awal perdagangan luar negeri terdapat kegiatan ekspor-impor yang merupakan salah satu aktivitas bisnis internasional. Keduanya baik ekspor maupun impor akan melibatkan sebuah perusahaan multinasional. Seiring berkembangnya waktu, suatu perusahaan berkembang dengan memiliki modal yang memiliki

²⁵ Mohammed Taufik, *op.cit.*, Hal 110

²⁶ Vyuptakesh Sharan, 2011. "International Bussiness, Environtmental and Strategy", (New Delhi: Pearson Education India, 2011), 3rd Edition ISBN: 9788131732519

peningkatan disetiap kegiatannya, sehingga organisasi dapat digantikan dengan perusahaan swasta yang swadaya.²⁷

Hal ini tentunya dapat berpengaruh bahwa perusahaan dapat terlibat oleh sebuah kegiatan bisnis internasional yang dimana memiliki poin penting dalam meningkatkan sebuah investasi sebuah perusahaan dengan metode investasi langsung, maupun perusahaan dapat membeli saham atau melakukan akuisisi terhadap saham perusahaan lainnya.²⁸

2.2.2 Konsep Diplomasi Publik

Diplomasi publik merupakan strategi penting dalam memperkuat soft power suatu negara dengan negara lainnya. Dalam hal ini, unsur budaya adalah termasuk salah satu hal penting yang dimiliki oleh setiap negaranya sehingga memiliki tolak ukur nilai yang berbeda untuk menarik berbagai unsur. Awalnya, diplomasi publik dilakukan pada tahun 1856 oleh *The London Times*. Pada saat itu kata diplomasi publik digunakan untuk memberikan kritik terhadap kebijakan Presiden Franklin Pierce saat melaksanakan diplomasinya. Diplomasi publik dilakukan untuk memberikan dorongan atas negara untuk menjelaskan suatu kebijakannya kepada kalangan masyarakat.

²⁷ Riad dan Ajani, 2006 "International Business Theory and Practice" 2nd Edition Hal: 4-6 New York, Armonk, United State of America: M.E. Sharpe, Inc.

²⁸ Budi Rustandi, Op.Cit, hal 2-3

Selanjutnya pada tahun 1918 Presiden Woodrow Wilson menggunakan diplomasi publik sebagai bentuk upaya penyampaian terhadap empat prinsip saat pemerintahannya terhadap masyarakat. Munculnya diplomasi publik inilah kemudian diartikan sebagai salah satu usaha untuk menyampaikan kebijakan negara kepada masyarakat itu sendiri. Pemikiran tersebut meyakini bahwa saat memasuki era diplomasi bahwa publik dapat dilihat dan ikut serta menyampaikan sebuah apresiasinya yang berkaitan dengan diplomasi sehingga menjadi salah satu alat kebijakan luar negeri.²⁹

Diplomasi publik kemudian berkembang menjadi suatu diplomasi yang digunakan oleh pemerintah untuk melakukan komunikasi serta menarik perhatian serta minat publik maupun masyarakat. Setiap negara dapat melakukan diplomasi publik sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat negara lain. Apabila diplomasi publik yang dilakukan tidak menghasilkan apapun maka suatu negara dianggap gagal dalam membangun soft power yang diharapkan.

Diplomasi publik tentunya merupakan salah satu upaya guna mencapai publik asing atau diluar negara asal. Disebutkan oleh Berridge bahwa diplomasi publik merupakan bentuk propaganda politik dengan menggunakan taktik memberi pengaruh pada negara lainnya dengan mengambil daya tarik sebuah negara yang dituju. Tentunya dalam kegiatan tersebut dapat melibatkan berbagai aktor

²⁹ Effendi, Op.Cit, Hal: 11-20

lainnya seperti pemerintah melaksanakan kerjasama dengan sebuah lembaga lainnya yang bersifat non-negara untuk mencapai sebuah tujuannya dengan meliputi informasi, pendidikan, budaya hingga citra sebuah negara.³⁰

Adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa diplomasi publik dengan publik asing memiliki hubungan yang saling berkaitan. Hal ini tentunya mempengaruhi adanya bentuk diplomasi publik yang semakin berkembang pesat dalam melaksanakan tujuan dari adanya diplomasi publik tersebut. seiring berkembangnya globalisasi serta kepentingan setiap negara tentu akan melibatkan pula banyak pihak dan tidak selalu aktor negara. Begitu pula dengan aktor diplomasi publik yang semakin berkembang dan beragam seperti organisasi, pebisnis, badan usaha, kelompok kepentingan hingga individual.³¹

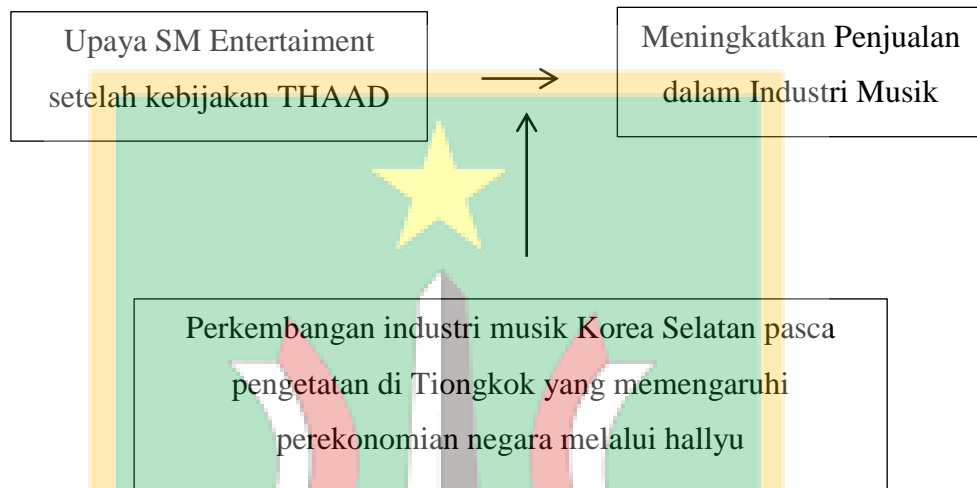
Dengan hal ini tentunya dapat dikaitkan dengan topik penelitian karena SM Entertainment memiliki sistem produksi yang unik dan pengembangan sistem ini menjadi salah satu bukti dari adanya keberhasilan soft power melalui perusahaan multinasional dalam menebus pasarnya. SM Entertainment telah memfokuskan proses dalam menciptakan produksi selebriti sejak 1998. Dengan sistematisnya yang telah tersusun, promosi yang dilakukan dapat menjadi salah satu

³⁰ Sofia Trisni. 2019 "South Korea Government's Role in Public Diplomacy: A Case Study of Korean Wave Boom, Jurnal Andalas. 8(1), 39. doi:<https://doi.org/10.25077/AJIS.8.1.31-42.2019>

³¹ Maharani Putri, Sofia Trisni, 2021. "Corporate Diplomacy: Peran SM Entertainment melalui International Relations, Vol.3 No.1, Januari 2021, hal:74 Available at: <http://jurnal.unpad.ac.id/padjir/article/view/29391>

penghubung terhadap perusahaan dengan negara target pasarnya. Hal ini juga diterapkan dengan sistem ekspor budaya dan lokalisasi.³²

2.3 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan sebagai sebuah gambaran maupun alat sistematis sebuah topik bahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan konsep dan teori yang sesuai bahasan penelitian agar menjadi salah satu faktor yang diidentifikasi sebagai keterkaitan masalah. Peneliti memfokuskan pada topik cara sebuah perusahaan multinasional Korea Selatan yakni SM Entertainment dan menjabarkan beberapa upaya oleh perusahaan produk industri musik untuk memasuki kembali pasar Tiongkok pasca pengetatan akibat THAAD yang terjadi diantara kedua negara Korea Selatan dan Tiongkok.

Dengan adanya hal tersebut peneliti memfokuskan terhadap mengenai upaya yang dilakukan oleh SM Entertainment dalam perkembangan produknya

³² Ye W, dan Kang S.H. 2017, The evolved survival of SM Entertainment in Chinese market, *Kritika Kultura*, 29.272-291

di Tiongkok. Perkembangan ini disertai dengan aktor non negara yang melakukan perluasan pasar dengan kaitan sebuah hubungan bisnis suatu perusahaan. Didukung dengan soft power negara Korea Selatan yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap berbagai negara.

